

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya pengendalian internal yang memadai dalam suatu perusahaan mutlak diperlukan, tetapi pengendalian yang baik belumlah cukup bila tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai akan membantu manajemen dalam memberikan informasi yang akurat, tepat dan cepat demi kelangsungan hidup perusahaan, maka diperlukan adanya upaya peningkatan efektivitas suatu pengendalian internal (Prayudi,2005).

Seiring perkembangan perekonomian dan proses bisnis, fungsi audit internal mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Fungsi audit internal ini sangat menunjang efektivitas pengendalian internal suatu organisasi. Menurut Sawyer (2003:8) fungsi audit internal mengalami *turning point* sebagai suatu profesi pada tahun 1941, yaitu dengan terbentuknya *The Institute Of Internal Auditor* (IIA). Pada tahun 1950-an fungsi audit internal lebih fokus pada laporan keuangan (*financial audit*) dan sekitar tahun 1980-an fungsi audit internal berkembang yaitu melakukan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (*operational audit*).

IIA pada tahun 1978 (dikutip dari Johnston 1982) mendefinisikan bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilai independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan untuk memeriksa dan menilai kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu anggota dalam perusahaan agar dapat

melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dengan analisa, penilaian, rekomendasi, dan komentar berkaitan dengan kegiatan yang direview. Dengan berkembangnya praktik audit internal mengikuti ketentuan-ketentuan yang ada, pada bulan Juni 1999, IIA menyetujui adanya definisi baru audit internal, yaitu suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi suatu organisasi. Kegiatan tersebut membantu organisasi yang bersangkutan mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematis (IIA, 2004). Perkembangan fungsi audit internal ini juga berdampak pada jalannya laju perusahaan.

Setiap perusahaan menetapkan perolehan profit sebagai tujuan perusahaan, agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjamin dalam arti pendapatan yang diterima harus dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, masalah yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana meningkatkan volume penjualan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam aktivitas penjualan ini, pengendalian internal perlu diterapkan, sehingga diperlukan adanya pengelolaan yang lebih baik serta sesuai dengan kebijaksanaan yang telah diterapkan, agar resiko yang dapat merugikan perusahaan dapat ditekan sekecil mungkin.

Dalam perusahaan manufaktur dan jasa, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha, Dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*)

yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal terhadap piutang usaha sangat penting diterapkan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan sebagainya. Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan tersebut.

Semakin besar organisasi suatu perusahaan, maka persoalan yang dihadapi akan semakin kompleks. Peningkatan volume penjualan mengakibatkan perlunya pendelegasian atau pengaturan wewenang dari pimpinan kepada bawahan untuk meyakinkan bahwa semua prosedur dan metode pengendalian dapat terlaksana dengan semestinya. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian internal. Oleh karena itu judul yang diambil dalam skripsi ini adalah :

“Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal dalam perusahaan apakah memadai?
2. Apakah penerapan pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang di perusahaan telah berjalan dengan efektif?

3. Sejauh mana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dan piutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal pada penjualan dan penagihan piutang diperusahaan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang di perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang membangun mengenai pentingnya pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang serta membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pengendalian internal yang dijalankan oleh perusahaan dalam bidang penjualan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai audit internal, baik melalui teori-teori maupun praktik-

praktik khususnya dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan dan penagihan piutang.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti lebih jauh atas masalah yang sama.